



Katalog BPS : 6404m.12

STATISTIK AIR MINUM SUMATERA UTARA

2001

BPS

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI SUMATERA UTARA**

STATISTIK AIR MINUM
SUMATERA UTARA

2001

STATISTIK AIR MINUM SUMATERA UTARA 2001

No.ISBN	:	979467.249.1
No.Katalog BPS	:	6404.12
Ukuran Buku	:	21 cm x 29 cm
Jumlah Halaman	:	64
Naskah	:	Bidang Statistik Produksi Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara
Gambar Kulit	:	Bidang Statistik Produksi
Diterbitkan Oleh	:	Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

Kata Pengantar

Pembangunan perumahan dan pemukiman menjadi salah satu strategi yang diutamakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menunjang perumahan dan pemukiman yang sehat dan layak huni perlu penyediaan kebutuhan dasar manusia yang salah satu diantaranya adalah penyediaan air bersih/air minum.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan survei Tahunan Perusahaan Air Minum meliputi banyaknya perusahaan/unit produksi, tenaga kerja, upah dan gaji, pemakaian bahan baku, pengeluaran dan lain-lain.

Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara melalui hasil pengumpulan data Survei Perusahaan Air Minum yang dilakukan setiap tahunnya secara lengkap, menyajikan publikasi Statistik Air Minum 2001 ini yang diharapkan dapat melengkapi informasi dalam menyusun program perencanaan pembangunan khususnya pada subsektor Air Minum.

Akhirnya kepada seluruh PDAM yang ada di Sumatera Utara serta semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini diucapkan terimakasih.

Medan, November 2002

Kepala BPS

Propinsi Sumatera Utara

H. M. Nasir Syarbaini, SE

NIP. 340003769

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	vi
I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Analisis	2
1.3. Konsep dan Defenisi	2
1.4. Cakupan Metode Analisis	3
1.5. Sistematika Penulisan	3
II. Karakteristik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	5
2.1. Penyebaran	5
2.2. Sumber Air PDAM	8
2.3. Status Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	8
III. Pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	10
3.1. Perkembangan Kapasitas Produksi	10
3.2. Ratio Input-antara terhadap Output	11
IV. Penyerapan dan Produktivitas Tenaga Kerja	13
4.1. Penyerapan Tenaga Kerja	13

4.2. Produktivitas Tenaga Kerja	14
V. Peranan Perusahaan Air Minum	16
VI. Kesimpulan dan Saran	19
6.1. Kesimpulan	19
6.2. Saran	19
Lampiran	
1. Tabel	21
2. Grafik	59

<http://sumut.bps.go.id>

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Banyaknya Perusahaan /Cabang Air Minum dan Unit Produksi Menurut Daerah Tingkat II	21
2. Kapasitas Produksi dan Efektifitas Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Tingkat II	22
3. Produksi Air Minum Menurut Sumber Air dan Daerah Tingkat II	23
4. Banyaknya Pekerja Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tingkat II	24
5. Banyaknya Pekerja Administrasi Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tingkat II	25
6. Banyaknya Pekerja Teknis dan Administrasi menurut pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tingkat II	26
7. Banyaknya Pekerja Teknis dan Administrasi Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tingkat II	27
8. Upah/Gaji Pekerja Teknis Menurut Daerah Tingkat II	28
9. Upah/Gaji Pekerja Administrasi Menurut Daerah Tingkat II	29
10. Upah/Gaji Pekerja Teknik dan Administrasi Menurut Daerah Tingkat II	30
11. Banyak dan Kapasitas Mesin Penggerak Utama yang Digunakan Menurut Daerah Tingkat II	31
12. Banyak dan Kapasitas Motor Listrik dan Generator Menurut Daerah Tingkat II	32
13. Produksi dan Penjualan Tenaga Listrik Menurut Daerah Tingkat II	33
14. Banyak Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Tingkat II	34
15. Biaya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Tingkat II	35

16. Banyak Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Daerah Tk.II	36
17. Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Daerah Tk.II	37
18. Banyak Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Tingkat II	38
19. Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Tingkat II	39
20. Biaya Bahan dan Jasa Menurut Daerah Tingkat II	40
21. Pengeluaran Lainnya Menurut Daerah Tingkat II	41
22. Banyak Pelanggan Menurut Daerah Tingkat II	42
23. Banyak Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Tingkat II	43
24. Nilai Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Tingkat II	45
25. Pendapatan/Penerimaan dari Kegiatan Utama dan Lainnya	47
26. Realisasi Investasi Menurut Daerah Tingkat II	48
27. Banyaknya Pekerja Teknik dan Administrasi Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 1994 – 2001	50
28. Banyaknya Pekerja Teknis Tahun 1994 – 2001	51
29. Banyaknya Pekerja Administrasi Tahun 1994 – 2001	52
30. Banyak dan Kapasitas Mesin Penggerak Utama yang Digunakan Tahun 1994 – 2001	53
31. Banyak dan Kapasitas Motor Listrik yang Digunakan Tahun 1994 – 2001	54
32. Banyak dan Kapasitas Generator yang Digunakan Tahun 1994 – 2001	55
33. Produksi dan Pembelian Tenaga Listrik Tahun 1994 – 2001	56
34. Banyak Pemakaian Bahan Kimia Tahun 1994 – 2001	57
35. Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Tahun 1994 – 2001	58

Daftar Grafik

Grafik	Halaman
1. Perkembangan Pelanggan dan Volume Air Minum yang disalurkan Tahun 1994 -2001	59
2. Nilai Air yang disalurkan Tahun 1994-2001	60
3. Persentase Tenaga Kerja Tahun 2001	61
4. Kapasitas Produksi dan Efektifitas Perusahaan Air Minum Tahun 1994 – 2001	62
5. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan	63
6. Produksi Air Minum Menurut Sumbernya Tahun 2001	64

<http://sumut.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Letak geografis Propinsi Sumatera Utara berada di antara 100° - 104°LU dan 98° - 100° BT, dengan ketinggian daerah dari permukaan laut antara 0 - 1418 m. Sebelah Utara berbatasan dengan daerah Istimewa Aceh dan Selat Malaka, sebelah Timur dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Propinsi Sumatera Barat dan Riau sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas wilayah Sumatera Utara adalah 71.680 Km persegi dan pada tahun 2000 dihuni penduduk 11.955.400 jiwa yang tersebar pada 19 (sembilan belas) daerah tingkat II, dimana 6 (enam) diantaranya merupakan Kotamadya. Sekitar 54,03 persen penduduk tinggal di daerah pedesaan dan sisanya 45,97 persen tinggal di daerah perkotaan.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital manusia yang tidak dapat diabaikan. Betapa tidak manusia dapat bertahan hidup selama 90 hari tanpa makanan tetapi hanya dapat bertahan hidup tidak lebih dari 10 hari jika tanpa air. Begitu pentingnya peranan air dalam kehidupan manusia sehingga membuat kita selalu berupaya mendapatkan air bersih terutama untuk air minum.

Selain berfungsi untuk menghilangkan dahaga air berfungsi untuk : melancarkan sistem peredaran darah; sarana transportasi untuk membawa sel membran serta mendistribusikan ke seluruh tubuh melalui peredaran darah dan getah bening; mengangkut zat gizi dan mengeluarkan sisa kotoran dari tubuh; membantu membersihkan tubuh dari endapan sisa zat-zat kimia yang tidak berguna; melancarkan sistem kerja dalam tubuh. Demikian pentingnya air bersih sehingga anjuran untuk minum air putih minimal 2 liter (\pm 8 gelas) perhari adalah benar adanya.

Semakin bertambahnya penduduk secara otomatis akan mengakibatkan kebutuhan akan air minum meningkat untuk itu kapasitas air minum dan mutunya perlu diamati sehingga kesejahteraan masyarakat dalam mengkonsumsi air bersih selalu terpantau.

Disamping itu peran Perusahaan Air Minum semakin penting dalam perekonomian daerah Propinsi Sumatera Utara karena nilai tambah yang dihasilkan selalu bertambah dari

tahun ke tahun kecuali tahun 2000.

Pentingnya air bersih dan kebersihan lingkungan mendorong Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk menetapkan tahun 1981 - 1990 sebagai **Dasawarsa Air Bersih dan Sanitasi Internasional** dan berdasarkan Resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) No. 47/1993 menetapkan tanggal 22 Maret sebagai "**World Day for Water**" atau "**Hari Air Sedunia**".

Seiring dengan peran penting air bersih atau pun air minum, Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara menganalisa peran dan sumbangan Perusahaan Daerah Air Minum dalam mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah Sumatera Utara, berdasarkan hasil Survei Tahunan Perusahaan Air Minum yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh **Badan Pusat Statistik** melalui jajarannya di daerah.

1.2. Tujuan Analisis

Sebelum mengadakan penganalisaan Perusahaan Daerah Air Minum terlebih dahulu diadakan pengolahan data yang sudah dikumpulkan melalui survei air minum ke setiap PDAM di daerah Sumatera Utara.

Hasil olahan tersebut disajikan dan diuraikan dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang peranan PDAM dalam pendapatan regional maupun fungsi sosial dan strategisnya. Disamping itu dibahas juga Karakteristik Perusahaan Daerah Air Minum, Pengolahannya dan Tingkat Penyerapan serta Produktifitas Tenaga Kerja.

Hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan penentuan kebijakan di Sub Sektor Air Minum.

1.3. Konsep dan Defenisi

Beberapa konsep yang digunakan dalam pengumpulan data sub sektor air minum antara lain :

1. **Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)** adalah perusahaan yang kegiatannya mengumpulkan, menjernihkan dan mendistribusikan air bersih secara langsung melalui pipa penyalur kepada para pelanggan atau konsumen.

2. **Pekerja dan pengeluaran untuk para pekerja.**

- Pekerja di sini adalah orang yang bekerja pada PDAM, baik pekerja operasional dan perawatan maupun pekerja lainnya.
- Pengeluaran untuk pekerja adalah semua pengeluaran perusahaan untuk pekerja, yaitu upah/gaji, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan dan pengeluaran lain yang dibayarkan kepada pekerja, baik dalam bentuk uang maupun berupa barang.

3. **Biaya Antara** adalah biaya pengeluaran untuk pembelian bahan kimia, tenaga listrik, bahan bakar dan pelumas, perbaikan kecil prasarana produksi, sewa gedung dan mesin-mesin serta jasa lainnya.

4. **Nilai Output** adalah hasil-hasil penerimaan yang diperoleh selama masa periode produksi Perusahaan Daerah Air Minum, misalnya : nilai air minum yang disalurkan, nilai tenaga listrik yang dijual atau penerimaan lainnya seperti nilai dari jasa dan industri.

5. **Nilai Tambah** adalah selisih antara output dengan biaya antara.

1.4. Cakupan dan Metode Analisis

Perusahaan Air Minum yang dicakup dalam analisis ini adalah semua Perusahaan Air Minum yang pengumpulan datanya dilakukan secara Sensus Lengkap dan pencacahannya dilakukan setiap tahun oleh BPS melalui jajarannya di daerah.

Sajian publikasi ini bersifat analisis statistik deskriptif dengan memanfaatkan data dari Survei Tahunan Perusahaan Air Minum, disamping beberapa referensi yang dimasukkan dalam pembahasan dan diharapkan dapat membantu memperjelas permasalahan dan pemecahan dari permasalahan tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I menguraikan latar belakang permasalahan, tujuan analisa, beberapa konsep definisi, cakupan dan metode analisis serta sistematika penulisan.

Bab II membahas karakteristik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), berupa penyebaran, sumber air PDAM dan status perusahaan.

Bab III membahas tentang pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berupa perkembangan kapasitas produksi, ratio input antara terhadap output dan pola pemasaran.

Bab IV membahas tentang penyerapan dan produktivitas tenaga kerja sub sektor air minum.

Bab V membahas peranan air minum ditinjau dari nilai tambah yang dihasilkan dibandingkan dengan PDRB daerah Sumatera Utara.

Bab VI adalah ringkasan yang merupakan kesimpulan dan saran dari penulisan ini.

BAB II

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)

2.1. Penyebaran

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan Negara Indonesia adalah menciptakan masyarakat adil dan makmur. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah tersedianya air bersih yang memadai bagi masyarakat. Air yang merupakan karunia Tuhan, sesuai amanat Pasal 33 UUD 1945 harus digunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Utara dalam mensejahterakan masyarakatnya telah mengupayakan berdirinya PDAM yang tersebar di 19 (sembilan belas) Daerah Tingkat II .

Sebelum Pelita I, di daerah Sumatera Utara sudah ada pengelolaan air minum sebanyak 10 (sepuluh) unit yang tersebar di 9 (sembilan) Daerah Tingkat II. Dalam rangka meningkatkan produksi air bersih agar hasilnya dapat lebih dinikmati banyak penduduk sesuai dengan pelaksanaan 8 (delapan) jalur pemerataan, maka pengelolaan air tersebut dilakukan dengan rehabilitasi sarana penyediaan air bersih, ekstensifikasi dan pembangunan jaringan baru.

Berdasarkan hasil Sensusi Potensi Desa Propinsi Sumatera Utara 2000 seperti pada tabel 2.1, menunjukkan bahwa pelayanan air bersih di Sumatera Utara baru menjangkau 524 desa/kelurahan dari 5333 desa/kelurahan yang ada atau sekitar 9,83 % dari desa/kelurahan di Sumatera Utara. Jumlah tersebut relatif masih rendah dibandingkan dengan jumlah desa/kelurahan yang ada di Sumatera Utara. Artinya kemampuan pelayanan dari Perusahaan Daerah Air Minum di Sumatera Utara masih terbatas dan belum dapat memenuhi kebutuhan air bersih bagi seluruh masyarakat, sehingga sebagian besar penduduk harus mencari sumber air lain yang mungkin kurang memadai bagi kesehatan masyarakat.

Tabel 2.1. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum/Memasak Pada Umumnya di Sumatera Utara Tahun 2000

Kabupaten/Kota	PDAM	Pompa Listrik	Sumur	Sumur Perigi
1. Nias	9	-	3	219
2. Mandailing Natal	5	2	9	113
3. Tapanuli Selatan	21	4	83	441
4. Tapanuli tengah	11	1	3	46
5. Tapanuli Utara	24	3	1	51
6. Toba Samosir	14	1	1	90
7. Labuhan Batu	5	3	5	176
8. Asahan	24	16	11	193
9. Simalungun	70	20	1	54
10. Dairi	37	-	1	4
11. Karo	48	5	-	2
12. Deli serdang	31	48	14	407
13. Langkat	21	13	4	163
14. Kota Sibolga	15	-	-	-
15. Kota Tanjung Balai	26	-	-	1
16. Kota Pematang Siantar	43	-	-	-
17. Kota Tebing Tinggi	7	6	1	13
18. Kota Medan	107	7	-	37
19. Kota Binjai	6	-	-	31
Sumatera Utara	524	129	136	2040

Sumber : Podes 2000 – BPS Propinsi Sumatera Utara.

Sambungan

Kabupaten/Kota	Mata air	Sungai/danau	Air hujan	Lainnya
1. Nias	386	24	13	3
2. Mandailing Natal	75	65	-	4
3. Tapanuli Selatan	397	318	-	2
4. Tapanuli tengah	59	23	1	3
5. Tapanuli Utara	194	36	28	3
6. Toba Samosir	116	71	7	-
7. Labuhan Batu	1	24	28	1
8. Asahan	8	11	5	3
9. Simalungun	93	11	2	1
10. Dairi	69	41	3	3
11. Karo	194	6	1	2
12. Deli Serdang	107	23	1	6
13. Langkat	18	9	-	2
14. Kota Sibolga	1	-	-	-
15. Kota Tanjung Balai	-	4	-	-
16. Kota Pematang Siantar	-	-	-	-
17. Kota Tebing Tinggi	-	-	-	-
18. Kota Medan	-	-	-	-
19. Kota Binjai	-	-	-	-
Sumatera Utara	1.718	666	89	33

Sumber : Podes 2000 – BPS Propinsi Propinsi Sumatera Utara.

2.2. Sumber Air PDAM

Sumber air PDAM berasal dari sumber air tanah dan air permukaan. Sumber air tanah meliputi air yang berasal dari mata air dan air tanah (biasanya dari sumber-sumber artesis atau sumur-sumur bor), sedangkan air permukaan merupakan air sungai, danau dan waduk.

Dari segi kualitas, sumber air mempunyai perbedaan antara air tanah dan air permukaan. Air tanah mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan air permukaan. Hal ini dapat terjadi karena air tanah lebih terlindung tempatnya daripada air permukaan sehingga air permukaan sangat mudah terkena polusi yang menyebabkan rendahnya kualitas air tersebut..

Untuk sumber air yang berasal dari tanah atau mata air pengolahannya lebih sederhana, karena memenuhi persyaratan fisik kimiawi dan bakteriologis, sementara sumber air permukaan pengolahannya harus melalui proses kimiawi dalam menetralkan fisik kimiawinya dan untuk menjernihkan serta menghilangkan kuman-kumannya.

Dilihat dari produksi air menurut sumbernya, PDAM di Sumatera Utara pada tahun 2001 masih dominan menggunakan sumber air permukaan sekitar 96,87 persen dan sisanya menggunakan sumber air tanah atau mata air sebesar 3,13 persen. Melihat keadaan produksi di atas, air permukaan (sungai dan danau) merupakan sumber air yang sangat potensial dan dapat dimanfaatkan oleh pengelola air minum di Sumatera Utara. Dengan demikian sungai harus diawasi agar tetap bersih dan tidak menjadi tempat pembuangan sampah masyarakat.

2.3. Status Perusahaan Air Minum

Penyediaan air minum bagi anggota masyarakat diusahakan oleh pemerintah atau diatur oleh negara. Air bersih merupakan suatu jenis kebutuhan pokok masyarakat, sehingga pemerintah harus menjamin ketersediaan air bersih/minum.

Status Perusahaan Air Minum di Indonesia terdiri dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Badan Pengelola Air Minum (BPAM) dan Perusahaan Swasta.

- a. **Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)** adalah perusahaan yang merupakan prasarana air bersih (air minum) ditingkat pelayanan lebih dari 60 liter/orang/hari dilaksanakan oleh pemerintah daerah.
- b. **Badan Pengelola Air Minum (BPAM)** merupakan prasarana air bersih pada tingkat pelayanan di bawah tingkat kebutuhan 60 liter/orang/hari. Umumnya BPAM bersifat sementara atau merupakan peralihan sebelum dibentuk menjadi PDAM.
- c. **Perusahaan Air Minum Swasta** adalah perusahaan yang menyediakan dan menyalurkan prasarana air bersih dan dikelola oleh pihak swasta.

Dari ketiga jenis status perusahaan air minum diatas di Propinsi Sumatera Utara sebagian besar statusnya adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

BAB III
PENGELOLAAN PERUSAHAAN AIR MINUM

3.1. Perkembangan Kapasitas Produksi

Salah satu upaya Perusahaan Air Minum (PDAM) untuk meningkatkan pelayanan/ penyediaan air bersih (air minum) bagi masyarakat adalah meningkatkan kapasitas produksinya. Tabel 3.1. menunjukkan perkembangan kapasitas produksi PDAM di Sumatera Utara selama kurun waktu tahun 1994 - 2001.

Tabel 3.1. Perkembangan Kapasitas Produksi PDAM di Sumatera Utara Selama Kurun Waktu 1994 - 2001.

Tahun	Kapasitas Produksi (Liter/Detik)			Persentase Pertumbuhan Kapasitas Produksi	
	Potensial	Efektif	Selisih	Potensial	Efektif
1994	6554	4975	1579	19,97	9,77
1995	6769	5162	1607	3,28	3,76
1996	6866	5447	1419	1,43	5,52
1997	6910	6080	830	0,64	11,62
1998	6920	6049	871	0,14	-0,51
1999	6506	5587	919	-5,98	-7,64
2000	7417	6010	1407	14,00	7,57
2001	7505	6409	1096	1,19	6,64
Rata-rata	6931	5715	1216	4,33	4,59

Kapasitas produksi potensial tumbuh dengan baik dalam kurun waktu 1994 – 2001, yaitu dari 6.554 liter/detik sejak tahun 1994, menjadi 7.505 liter/detik pada tahun 2001, begitu pula kapasitas produksi efektifnya, dari 4.975 liter/detik pada tahun 1994 menjadi 6.409 liter/detik pada tahun 2001.

Perbedaan kapasitas produksi potensial dan kapasitas produksi efektif masih besar. Ini berarti belum efisiennya tingkat penggunaan air minum. Jika perbandingan kapasitas produksi efektif terhadap kapasitas produksi potensial dianggap sebagai tingkat efisiensi penggunaan air minum maka diperoleh angka sekitar 85,40 persen. Dengan meningkatkan tingkat efisiensi tersebut tentu akan meningkatkan nilai tambah yang diperoleh perusahaan.

Peningkatan pelayanan air minum melalui peningkatan kapasitas tampaknya cukup berhasil, dimana rata-rata laju pertumbuhan kapasitas produksi potensial sekitar 4,33 persen per tahun dan kapasitas produksi efektif sekitar 4,59 persen per tahun.

3.2. Ratio Input-antara Terhadap Out-put dan Pola Pemasaran

Ratio (perbandingan) input-antara terhadap output merupakan suatu indikator yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan usaha. Semakin kecil rasio menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin baik. Input-antara adalah biaya yang dihabiskan perusahaan untuk menghasilkan output(keluaran), sedangkan output adalah nilai produk yang dihasilkan perusahaan. Ratio input-antara terhadap output menurun dari 36,90 persen tahun 2000 menjadi 27,44 persen tahun 2001. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja PDAM di Sumatera Utara yang tercermin dari adanya peningkatan efisiensi.

Pada tahun 2001 pola pemasaran air minum yang disalurkan oleh PDAM di Sumatera Utara terbesar pada golongan Non Niaga (rumah tangga dan instansi pemerintah), yaitu sebanyak 441.228 pelanggan dengan banyak air minum yang disalurkan sebesar 39.349.314 m³ atau sekitar 86,89 persen. Golongan Niaga (niaga kecil dan besar) berada di urutan ke dua dalam mengkonsumsi air yang disalurkan PDAM, yaitu sebanyak 32.560 pelanggan dengan banyak air minum yang disalurkan 3.723.901 m³ atau sekitar 8,22 persen (lihat tabel 23)

Disamping air berfungsi ekonomi air minum juga berfungsi sosial. Kerusakan yang terjadi pada fasilitas air minum (bila terjadi) yang sangat dirugikan bukan saja perusahaan tetapi sesungguhnya yang paling rugi adalah masyarakat. Kenaikan harga air (jika terjadi) yang paling merasakan dampaknya adalah rumah tangga/masyarakat.

Tabel 3.2. Ratio Input-antara Terhadap Output 1996 – 2001

Komponen Biaya	1996	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nilai Output (Rp. Juta)	79.069	90.179	102.464	90.200	136.945	151.638
Input antara (Rp. Juta)	31.111	20.471	28.292	35.1999	50.533	41.616
Ratio (%)	39,34	20,70	27,61	39,02	36,90	27,44

BAB IV
PENYERAPAN DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

4.1. Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam kurun waktu 1994 - 1998 daya serap tenaga kerja pada sub sektor air minum mengalami kenaikan namun pada tahun 1999 mengalami penurunan sekitar 4,57 persen tetapi pada tahun 2000-2001 mengalami kenaikan sebesar 7,24 dan 5,23 persen. Tenaga kerja digolongkan dalam 2 (dua) jenis yaitu tenaga kerja teknis dan tenaga kerja non teknis. Jumlah tenaga kerja non teknis secara rata-rata lebih banyak dari tenaga kerja teknis. Pada tahun 2001 jumlah tenaga kerja/karyawan yang bekerja pada non teknis sebanyak 58,45 % dan pekerja teknis sebanyak 41,55 % (tabel 7).

Tabel 4.1. Pola Perkembangan Ketenagakerjaan pada Sub Sektor Air Minum di Sumatera Utara Selama Kurun Waktu Tahun 1994 - 2001.

Uraian Pekerja	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Jenis Pekerja								
▪ Pekerja teknis	48,39	49,60	46,34	46,79	51,32	46,19	42,89	41,55
▪ Pekerja Non Teknis	51,61	50,40	53,66	53,79	48,68	53,81	57,11	58,45
2. Pendidikan Pekerja								
▪ SD	10,19	10,28	8,47	8,74	7,34	6,73	6,90	7,01
▪ SMTP	10,90	10,70	10,30	8,09	7,24	13,33	15,20	11,25
▪ SMTA	69,22	68,61	70,60	71,62	73,85	70,49	68,32	70,32
▪ Akademi/D3	4,26	4,28	4,14	4,01	4,17	4,63	4,34	4,44
▪ Universitas	5,43	6,13	6,49	7,54	7,40	4,82	5,23	6,98
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Tenaga Kerja PDAM	2.395	2.383	2.680	2.770	3.285	3.135	3.362	3.538
% Pertumbuhan	6,59	-0,50	12,46	3,36	18,59	-4,57	7,24	5,23

Mengenai mutu Sumber Daya Manusia (SDM) beranjak baik dimana pekerja dengan pendidikan SD/SLTP semakin berkurang (trend menurun) dan pekerja dengan pendidikan SLTA, Akademi/D3 dan Universitas semakin banyak (trendnya menaik). Namun sampai saat ini mutu SDM pendidikan SD/SLTP dibanding Akademi/D3 dan Universitas perbandingannya masih jauh yaitu 18,26 persen berpendidikan SD dan SLTP serta 11,42 persen berpendidikan Akademi/D3 dan Universitas. Hal ini akan semakin baik jika penerimaan pegawai baru yang diterima adalah berpendidikan SLTA ke atas dengan demikian diharapkan efisiensi, inovasi dan kreatifitas akan meningkat pada masa yang akan datang.

Semakin meningkatnya jenjang pendidikan dari tenaga kerja yang diserap merupakan indikator dalam meningkatkan sumber daya manusianya. Dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan mutu pelayanan akan meningkat. .

4.2. Produktivitas Tenaga Kerja

Tingkat produktivitas tenaga kerja suatu sektor dapat ditunjukkan oleh nilai output yang diperoleh sub sektor tersebut dibandingkan dengan jumlah tenaga kerjanya. Pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa produktivitas tenaga kerja tahun 1996 -1997 meningkat dari 29.503 ribu rupiah menjadi 32.556 ribu rupiah. Namun menurun pada tahun 1998 – 1999 menjadi 31.191 ribu rupiah dan 28.772 ribu rupiah. Tahun 2000 – 2001 meningkat lagi menjadi 40.733 ribu rupiah dan 43.574 ribu rupiah per orang.

Tabel 4.2. Perkembangan Ketenaga kerjaan dan produktivitas Sub Sektor Air Minum di Sumatera Utara Selama Kurun Waktu 1996 - 2001.

Uraian	1996	1997	1998	1999	2000	2001	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
1. Jumlah Pekerja (Orang)	2.680	2.770	3.285	3.135	3.362	3.480	4,45
2. Output (Juta Rp)	79.069	90.179	102.464	90.200	136.945	151.638	11,46
3. Produktivitas (000Rp/orang)	29.503	32.556	31.191	28.772	40.733	43.574	6,72

BAB V
PERANAN PERUSAHAAN AIR MINUM

Secara umum jumlah penduduk yang menggunakan air ledeng mengalami perubahan yang agak lambat dari tahun ke tahun seperti terlihat pada tabel 5.1. Pada tahun 1996 sebanyak 22,65 persen penduduk menggunakan air ledeng dan pada tahun 2001 sekitar 25,23 persen saja. Untuk itu pengembangan jaringan distribusi perlu terus diupayakan agar semakin banyak desa/kelurahan yang dapat terjangkau oleh PDAM melalui investasi/penanaman modal.

**Tabel 5.1. Persentase Penggunaan Sumber Air Minum Oleh Rumah Tangga
Tahun 1996 – 2001**

Sumber Air Minum	1996	1997	1998	1999	2000	2001
Ledeng	22,65	26,97	25,92	24,76	28,02	25,23
Pompa	6,44	5,50	5,97	7,21	6,30	7,88
Sumur	47,85	29,02	47,07	47,44	45,30	45,10
Mata air	14,48	8,92	14,21	14,14	13,50	12,75
Air sungai	6,02	4,89	4,37	4,02	3,80	5,14
Air hujan	1,39	1,51	1,81	1,41	1,79	2,08
Lainnya	1,17	1,24	0,64	1,01	1,29	1,82
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 1996 , 1997 , 1998, 1999, 2000, 2001.

Tingkat pencemaran air seperti air tanah dan air permukaan cepat meningkat baik oleh pencemaran logam berat, unsur-unsur organik maupun bakteri-bakteri yang dapat memberikan kerawanan penyakit, sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan

industri serta kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan air bersih yang bebas dari unsur-unsur tersebut melalui pemurnian yang dilakukan oleh PDAM.

Selama ini penggunaan air minum/bersih didominasi oleh rumah tempat tinggal dan diikuti oleh pertokoan dan industri. Selama tahun 2001 sekitar 86,69 persen air yang disalurkan digunakan oleh rumah tempat tinggal dan instansi pemerintah, dan sisanya digunakan oleh hotel/objek wisata, umum, pertokoan dan industri, badan sosial dan lain-lain.

Akibat dari dominasi rumah tempat tinggal/masyarakat dalam menggunakan air maka kenaikan harga air (jika terjadi) yang paling merasakan dampaknya adalah rumah tangga/masyarakat. Perbedaan tarif/harga air untuk masing-masing kelompok pelanggan kegunaannya adalah untuk membantu meringankan biaya rumah tangga/masyarakat.

**Tabel 5.2. Perkembangan Peranan Sub Sektor Air Minum di Sumatera Utara
Tahun 1996- 2001**

Uraian	1996	1997	1998	1999	2000 ^{r)}	2001 ^{r)}	Rata-rata Pertur- buhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Banyak Air Minum yang disalurkan (000 M ³)	115.507	133.234	125.897	124.700	139.592	45.287	(14,45)
Nilai Air Minum yang disalurkan (000.000 Rp)	66.907	90.109	102.293	90.193	124.260	141.568	13,30
Nilai Output (000.000 Rp)	79.069	90.179	102.464	90.200	136.945	151.638	11,46
Biaya antara (000.000 Rp)	31.111	20.471	28.292	35.199	50.533	41.616	4,97
Nilai tambah pada harga pasar (000.000 Rp)	47.958	69.708	74.172	55.001	86.412	110.022	14,84
PDRB ¹⁾ Sumatera Utara (000.000.000 Rp)	28.173,10	34.006,27	50.705,97	61.957,56	67.659,90	76.737,12	18,18
Kontribusi Air Minum (%)	0,19	0,19	0,14	0,12	0,13	0,13	(6,13)

Catatan : ¹⁾ PDRB atas dasar harga berlaku termasuk minyak bumi

r) Angka perbaikan

*) Angka sementara

Pada tabel 5.2 di atas, tampak bahwa rata-rata pertumbuhan nilai tambah Sub sektor Air Minum di Sumatera Utara cukup besar sekitar 14,84 persen per tahun namun kontribusinya masih rendah yakni sekitar 0,13 persen. Peranan Perusahaan Air Minum (PAM) dalam perekonomian daerah Sumatera Utara semakin penting karena nilai tambah yang dihasilkan selalu bertambah dari tahun ke tahun (walaupun kontribusinya masih rendah).

<http://sumut.bps.go.id>

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

- A. Menurut Data Potensi Desa (Podes) 2000, desa yang mendapat pelayanan air bersih masih rendah yakni sekitar 9,82 persen dari desa/kelurahan yang ada di Propinsi Sumatera Utara.
- B. Usaha peningkatan kapasitas produksi air bersih/minum, merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pelayanan/penyediaan air bersih bagi masyarakat relatif berhasil dimana selama kurun waktu 1994 - 2001 kapasitas produksi potensial mengalami laju pertumbuhan 4,33 persen per tahun dan kapasitas produksi efektif tumbuh sebesar 4,59 persen per tahun.
- C. Daya serap tenaga kerja dalam sub sektor air minum pada periode 1994 - 2001 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun rata-rata sebesar 5,23 persen per tahun.
- D. Banyaknya volume air yang disalurkan berkurang dari 139.592 ribu m³ tahun 2000 menjadi 45.287 ribu m³ tahun 2001 tetapi nilai penjualan meningkat dari tahun 2000 sebesar 124.260 juta rupiah menjadi 141.568 juta rupiah pada tahun 2001.

6.2. Saran

- A. Peningkatan kapasitas produksi air minum di Sumatera Utara perlu mendapat tambahan investasi dalam memperluas jaringan distribusi dan pembangunan prasarana produksi sejalan dengan pertumbuhan penduduk.
- B. Tingkat efisiensi penggunaan air minum sekitar 85,40 persen untuk itu perlu ditelusuri penyebabnya, terutama pada sarana yang mempunyai keterkaitan menjadi penyebab kebocoran atau sarana yang sudah termakan usia.
- C. Sumber Air PDAM di Sumatera Utara 96,87 persen berasal dari sumber air permukaan (Sungai dan Danau) sehingga sungai perlu diawasi agar tetap bersih dan tidak menjadi pembuangan sampah oleh masyarakat.

- D. Investasi (Penanaman Modal) bagi PDAM perlu terus ditingkatkan karena selain berfungsi ekonomi juga berfungsi sosial.
- E. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas air sehingga memenuhi standard kesehatan perlu memberikan bimbingan dan pengarahan terutama untuk industri kecil dan rumahtangga di sekitar daerah permukaan air.
- F. Air disamping berfungsi ekonomi juga berfungsi sosial untuk itu pembedaan tarif untuk masing-masing kelompok pelanggan perlu dibedakan untuk membantu meringankan beban masyarakat.

<http://sumut.bps.go.id>

Tabel 01: Banyaknya Perusahaan/Cabang Air Minum dan Unit Produksi Menurut Daerah Tingkat II

Daerah Tingkat II	Perusahaan/Cabang	Unit Produksi
(1)	(2)	(3)
01. Nias	2*	3
02. Tapanuli Selatan	1	3
03. Mandailing Natal	0	0
04. Tapanuli Tengah	1	1
05. Tapanuli Utara	1	5
06. Toba Samosir	1	4
07. Labuhan Batu	1	1
08. A s a h a n	1	1
09. Simalungun	1	1
10. Dairi	1	1
11. K a r o	2*	2
12. Deli Serdang	2*	13
13. Langkat	1	15
14. Sibolga	1	1
15. Tanjung Balai	1	1
16. Pematang Siantar	1	1
17. Tebing Tinggi	1	1
18. M e d a n	1	1
19. B i n j a i	1	1
Sumatera Utara	17	56

Ket.: * Terdapat Cabang PDAM Tirtanadi Medan disamping PDAM daerah Tingkat II bersangkutan

**Tabel 02 : Kapasitas Produksi dan Efektivitas Perusahaan Air Minum
Menurut Daerah Tingkat II**

Daerah Tingkat II	Kapasitas Produksi		Efektivitas
	Potensial (liter/detik)	Efektif (liter/detik)	Produksi %
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	77	31	40
02. Tapanuli Selatan	135	111	82
03. Mandailing Natal	0	0	0
04. Tapanuli Tengah	50	38	76
05. Tapanuli Utara	58	46	79
06. Toba Samosir	180	108	60
07. Labuhan Batu	85	58	68
08. Asahan	120	100	83
09. Simalungun	330	235	71
10. Dairi	175	50	29
11. Karo	135	68	50
12. Deli Serdang	128	88	69
13. Langkat	796	511	64
14. Sibolga	200	190	95
15. Tanjung Balai	205	220	107
16. Pematang Siantar	671	615	92
17. Tebing Tinggi	100	90	90
18. Medan	3,850	3,700	96
19. Binjai	210	150	71
Sumatera Utara	7,505	6,409	85

**Tabel 03 : Produksi Air Minum
Menurut Sumber Air dan Kabupaten/Kota Tahun 2000**

(Satuan : M³)

Daerah Tk.II	Sungai	Danau	Air Tanah	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	567,231	-	193	-	567,424
02. Tapanuli Selatan	2,761,704	-	-	-	2,761,704
03. Mandailing Natal	-	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	813,000	-	-	-	813,000
05. Tapanuli Utara	-	-	76,895	44,273	121,168
06. Toba Samosir	452	776	379	-	1,607
07. Labuhan Batu	2,344,716	-	221,539	-	2,566,255
08. Asahan	3,449,059	-	1,495,737	-	4,944,796
09. Simalungun	4,528,129	-	-	-	4,528,129
10. Dairi	946,080	-	-	-	946,080
11. Karo	-	2,202,815	-	-	2,202,815
12. Deli Serdang	31,028	-	497,475	-	528,503
13. Langkat	11,781,835	-	3,059,387	307,411	15,148,633
14. Sibolga	5,723,136	-	-	-	5,723,136
15. Tanjung Balai	55,594,044	-	-	-	55,594,044
16. Pematang Siantar	16,458,450	-	-	571,738	17,030,188
17. Tebing Tinggi	2,039,575	-	-	-	2,039,575
18. Medan	90,083,526	-	163,916	-	90,247,442
19. Binjai	2,279,070	-	75,155	-	2,354,225
Sumatera Utara	199,401,035	2,203,591	5,590,676	923,422	208,118,724

**Tabel 04 : Banyaknya Pekerja Teknis Menurut Pendidikan yang
Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2001**

Kabupaten/Kota	SD	SLTP	SLTA	Akademi	Universitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	-	4	10	1	-	15
02. Tapanuli Selatan	5	5	32	1	5	48
03. Mandailing Natal	-	-	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	1	-	10	-	-	11
05. Tapanuli Utara	-	2	6	-	-	8
06. Toba Samosir	2	1	7	-	1	11
07. Labuhan Batu	1	1	49	-	2	53
08. Asahan	4	5	50	-	4	63
09. Simalungun	4	2	175	2	1	184
10. Dairi	5	3	32	-	2	42
11. Karo	4	7	51	4	4	70
12. Deli Serdang	5	2	41	-	7	55
13. Langkat	24	15	126	5	1	171
14. Sibolga	7	5	24	1	3	40
15. Tanjung Balai	8	5	21	-	2	36
16. Pematang Siantar	13	1	322	1	-	337
17. Tebing Tinggi	5	5	22	1	-	33
18. Medan	37	31	139	18	13	238
19. Binjai	2	3	20	1	5	31
Sumatera Utara	127	97	1,137	35	50	1,446

Tabel 05 : Banyaknya Pekerja Non Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tk.II

Daerah Tingkat II	SD	SLTP	SLTA	Akademi	Universitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	1	5	18	1	2	27
02. Tapanuli Selatan	1	1	18	1	2	23
03. Mandailing Natal	-	-	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	9	2	5	2	-	18
05. Tapanuli Utara	-	-	4	-	-	4
06. Toba Samosir	-	1	16	1	-	18
07. Labuhan Batu	1	2	25	2	7	37
08. Asahan	11	5	45	1	10	72
09. Simalungun	-	-	123	9	18	150
10. Dairi	5	3	32	-	42	82
11. Karo	9	39	7	3	-	58
12. Deli Serdang	-	2	19	-	2	23
13. Langkat	2	7	93	5	5	112
14. Sibolga	-	6	36	2	13	57
15. Tanjung Balai	6	2	29	-	5	42
16. Pematang Siantar	12	26	264	2	1	305
17. Tebing Tinggi	2	6	22	5	4	39
18. Medan	71	223	526	82	74	976
19. Binjai	-	1	37	2	9	49
Sumatera Utara	130	331	1,319	118	194	2,092

Tabel 06 : Banyaknya Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	SD	SLTP	SLTA	Akademi	Universitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	1	9	28	2	2	42
02. Tapanuli Selatan	6	6	50	2	7	71
03. Mandailing Natal	-	-	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	10	2	15	2	-	29
05. Tapanuli Utara	-	2	10	-	-	12
06. Toba Samosir	2	2	23	1	1	29
07. Labuhan Batu	2	3	74	2	9	90
08. Asahan	15	10	95	1	14	135
09. Simalungun	4	2	298	11	19	334
10. Dairi	10	6	64	-	44	124
11. Karo	4	16	90	11	7	128
12. Deli Serdang	5	4	60	-	9	78
13. Langkat	26	22	219	10	6	283
14. Sibolga	7	11	60	3	16	97
15. Tanjung Balai	14	7	50	-	7	78
16. Pematang Siantar	25	27	586	3	1	642
17. Tebing Tinggi	7	11	44	6	4	72
18. Medan	108	254	665	100	87	1,214
19. Binjai	2	4	57	3	14	80
Sumatera Utara	248	398	2,488	157	247	3,538

Tabel 07 : Banyaknya Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Tahun 2001

Kabupaten/Kota	Teknis		Non Teknis dan Lainnya		Jumlah
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	14	1	21	6	42
02. Tapanuli Selatan	41	7	13	10	71
03. Mandailing Natal	-	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	11	-	11	7	29
05. Tapanuli Utara	7	1	4	-	12
06. Toba Samosir	11	-	11	7	29
07. Labuhan Batu	53	-	24	13	90
08. Asahan	63	-	51	21	135
09. Simalungun	184	-	35	115	334
10. Dairi	42	-	25	57	124
11. Karo	70	-	23	35	128
12. Deli Serdang	54	1	20	3	78
13. Langkat	168	3	68	44	283
14. Sibolga	37	3	31	26	97
15. Tanjung Balai	35	1	31	11	78
16. Pematang Siantar	321	16	242	63	642
17. Tebing Tinggi	32	1	21	18	72
18. Medan	221	17	812	164	1.214
19. Binjai	27	4	28	21	80
Sumatera Utara	1.391	55	1.471	621	3.538

Tabel 08 : Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2001

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Upah/Gaji, Upah Lembur,Hadiah dan Lainnya	Iuran Dana Pensiun, Tunj. Sosial,Asuransi dan Sejenisnya	Tunjangan Keceleakaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	300.682	4.579	-	305.261
02. Tapanuli Selatan	302.252	-	-	302.252
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	51.556	4.239	-	55.795
05. Tapanuli Utara	29.642	2.908	-	32.550
06. Toba Samosir	146.942	1.385	1.655	149.982
07. Labuhan Batu	245.928	32.890	-	278.818
08. Asahan	429.237	44.038	2.130	475.405
09. Simalungun	652.041	61.602	-	713.643
10. Dairi	171.974	14.320	-	186.294
11. Karo	457.549	83.524	-	541.073
12. Deli Serdang	601.544	1.548	-	603.092
13. Langkat	9.608.519	2.333	-	9.610.852
14. Sibolga	432.520	47.647	7.290	487.457
15. Tanjung Balai	615.986	66.372	-	682.358
16. Pematang Siantar	1.532.821	445.980	-	1.978.801
17. Tebing Tinggi	270.139	52.382	-	322.521
18. Medan	9.716.348	768.000	24.390	10.508.738
19. Binjai	255.232	20.069	-	275.301
Sumatera Utara	25.820.912	1.653.816	35.465	27.510.193

Tabel 09 : Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Non Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2001

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Upah/Gaji, Upah Lembur, Hadiah dan Lainnya	Iuran Dana Pensiun, Tunj.Sosial,Asuran si dan Sejenisnya	Tunjangan Kecelekaaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	337.746	37.194	-	374.940
02. Tapanuli Selatan	144.624	-	-	144.624
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	64.427	6.239	-	70.666
05. Tapanuli Utara	21.600	10.451	-	32.051
06. Toba Samosir	272.793	3.377	4.611	280.781
07. Labuhan Batu	324.147	35.891	-	360.038
08. Asahan	405.039	81.500	-	486.539
09. Simalungun	590.078	95.484	-	685.562
10. Dairi	159.613	11.045	-	170.658
11. Karo	509.238	55.085	-	564.323
12. Deli Serdang	347.661	1.332	-	348.993
13. Langkat	117.844	16.039	-	133.883
14. Sibolga	665.916	119.119	18.226	803.261
15. Tanjung Balai	366.067	117.994	-	484.061
16. Pematang Siantar	1.796.290	645.036	-	2.441.326
17. Tebing Tinggi	383.707	-	-	383.707
18. Medan	15.233.896	1.792.000	56.910	17.082.806
19. Binjal	359.382	-	-	359.382
Sumatera Utara	22.100.068	3.027.786	79.747	25.207.601

Tabel 10 : Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2001

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Upah/Gaji, Upah Lembur, Hadiah dan Lainnya	Iuran Dana Pensiun, Tunjangan Sosial, Asuransi dan Sejenisnya	Tunjangan Keceleakaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	638.428	41.773	3.156	680.201
02. Tapanuli Selatan	446.876	-	-	446.876
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	115.983	10.478	-	126.461
05. Tapanuli Utara	51.242	13.359	-	64.601
06. Toba Samosir	419.735	4.762	6.266	430.763
07. Labuhan Batu	570.075	68.781	-	638.856
08. Asahan	834.276	125.538	2.130	961.944
09. Simalungun	1.242.119	157.086	-	1.399.205
10. Dairi	331.587	25.365	-	356.952
11. Karo	966.787	138.609	-	1.105.396
12. Deli Serdang	949.205	2.880	-	952.085
13. Langkat	9.726.363	18.372	-	9.744.735
14. Sibolga	1.098.436	166.766	25.516	1.290.718
15. Tanjung Balai	982.053	184.366	-	1.166.419
16. Pematang Siantar	3.329.111	1.091.016	-	4.420.127
17. Tebing Tinggi	653.846	52.382	-	706.228
18. Medan	24.950.244	2.560.000	81.300	27.591.544
19. Binjai	614.614	20.069	-	634.683
Sumatera Utara	47.920.980	4.681.602	118.368	52.717.794

**Tabel 11: Banyak dan Kapasitas Mesin Penggerak Utama yang
Digunakan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2001**

Kabupaten/Kota	Banyak (Buah)	Kapasitas (PK)
(1)	(2)	(3)
01. Nias	3	172
02. Tapanuli Selatan	-	-
03. Mandailing Natal	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-
06. Toba Samosir	2	130
07. Labuhan Batu	-	-
08. Asahan	1	180
09. Simalungun	4	33
10. Dairi	-	-
11. Karo	-	-
12. Deli Serdang	5	370
13. Langkat	38	1.529
14. Sibolga	-	-
15. Tanjung Balai	3	946
16. Pematang Siantar	-	-
17. Tebing Tinggi	2	130
18. Medan	-	-
19. Binjai	-	-
Sumatera Utara	58	3.490

<http://sumut.bps.go.id>

<http://sumut.bps.go.id>

<http://sumut.bps.go.id>

**Tabel 12 : Banyak dan Kapasitas Motor Listrik dan Generator
Menurut Kabupaten/Kota 2001**

Kabupaten/Kota	Motor Listrik		Generator	
	Banyak (buah)	Kapasitas (PK)	Banyak (buah)	Kapasitas (PK)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	3	40	1	130
02. Tapanuli Selatan	-	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	2	130
07. Labuhan Batu	18	382	6	200
08. Asahan	-	-	1	150
09. Simalungun	24	242	4	33
10. Dairi	-	-	-	-
11. Karo	-	-	1	275
12. Deli Serdang	17	570	4	370
13. Langkat	23	835	36	1,529
14. Sibolga	8	178	-	-
15. Tanjung Balai	14	855	3	230
16. Pematang Siantar	-	-	-	-
17. Tebing Tinggi	20	281	2	260
18. Medan	378	6,261	8	8,065
19. Binjai	9	70	1	320
Sumatera Utara	514	9,714	69	11,692

**Tabel 13 : Produksi dan Pembelian Tenaga Listrik
Menurut Kabupaten/Kota 2001**

Kabupaten/Kota	Produksi Sendiri (KWh)	PLN	
		Banyaknya (KWh)	Nilainya (000 RP)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	-	151,880	61,812
02. Tapanuli Selatan	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	1,714	600
05. Tapanuli Utara	-	5,662	1,738
06. Toba Samosir	-	119	161,393
07. Labuhan Batu	1,358,807	-	-
08. Asahan	36,500	1,933,195	1,043,178
09. Simalungun	-	74,185	264,584
10. Dairi	-	-	-
11. Karo	-	61,431	299,863
12. Deli Serdang	-	2,124,625	615,558
13. Langkat	1,865	91,752	149,468
14. Sibolga	-	44,632	41,151
15. Tanjung Balai	29,430	2,172	781,327
16. Pematang Siantar	-	-	240,631
17. Tebing Tinggi	-	-	418,904
18. Medan	407,544	55,860,000	16,759,047
19. Binjai	211,520	2,166,338	660,732
Sumatera Utara	2,045,666	62,517,705	21,499,986

**Tabel 14 : Banyak Pemakaian Bahan Kimia
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2001**

(Kg)				
Kabupaten/Kota	Aluminium Sulfat	Kapur Tohor	Kaporit & Chloor	Soda Ash
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	9,240	-	360	-
02. Tapanuli Selatan	-	-	720	-
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	60	-
07. Labuhan Batu	104,500	-	1,765	-
08. Asahan	108,600	-	5,025	3,000
09. Simalungun	-	-	23	-
10. Dairi	6,500	-	1,355	-
11. Karo	-	-	-	-
12. Deli Serdang	90,886	-	2,424	1,240
13. Langkat	253,595	-	5,299	3,068
14. Sibolga	3,550	-	11,552	-
15. Tanjung Balai	233,700	-	4,950	21,608
16. Pematang Siantar	-	19,716	9,858	-
17. Tebing Tinggi	96,000	-	4,690	460
18. Medan	2,967,185	676,918	316,931	806
19. Binjai	135,100	3,570	-	-
Sumatera Utara	4,008,856	700,204	365,012	30,182

**Tabel 15 : Biaya Pemakaian Bahan Kimia
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2001**

(RP 000)

Kabupaten/Kota	Aluminium Sulfat	Kapur Tohor	Kaporit & Chloor	Soda Ash	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	11,088	-	4,362	-	15,450
02. Tapanuli Selatan	-	-	8,640	-	8,640
03. Mandailing Natal	-	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	3,000	-	3,000
07. Labuhan Batu	227,117	-	42,168	-	269,285
08. Asahan	233,275	-	66,581	10,050	309,906
09. Simalungun	-	-	483	-	483
10. Dairi	12,220	-	18,970	-	31,190
11. Karo	-	-	-	-	-
12. Deli Serdang	111,797	-	24,989	3,620	140,406
13. Langkat	230,670	-	27,930	8,692	267,292
14. Sibolga	6,638	-	189,337	-	195,975
15. Tanjung Balai	444,030	-	76,725	86,432	607,187
16. Pematang Siantar	-	31,546	133,085	6,443	171,074
17. Tebing Tinggi	209,335	-	72,175	2,909	284,419
18. Medan	3,563,589	382,459	2,130,307	2,354	6,078,709
19. Binjai	270,200	-	35,700	-	305,900
Sumatera Utara	5,319,959	414,005	2,834,452	120,500	8,688,916

Tabel 16 : Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Dan Pelumas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2001

(Liter)			
Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	9,700	17,486	361
02. Tapanuli Selatan	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-
06. Toba Samosir	-	2,500	30
07. Labuhan Batu	-	119,330	1,275
08. Asahan	9,380	89,981	928
09. Simalungun	-	44,353	1,006
10. Dairi	9,216	2,880	15
11. Karo	4,973	270	180
12. Deli Serdang	-	24,540	578
13. Langkat	36,828	414,018	6,453
14. Sibolga	6,599	2,574	33
15. Tanjung Balai	11,632	13,258	209
16. Pematang Siantar	46,335	31,580	230
17. Tebing Tinggi	-	12,970	-
18. Medan	-	86,306	713
19. Binjai	5,582	-	-
Sumatera Utara	140,245	862,046	12,011

**Tabel 17 : Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut
Kabupaten/Kota Tahun 2001**

(Rp 000)

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/Minyak Diesel	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	1,298	19,230	4,786	25,314
02. Tapanuli Selatan	-	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	38,995	5,160	44,155
07. Labuhan Batu	-	113,797	14,985	128,782
08. Asahan	10,764	98,979	10,400	120,143
09. Simalungun	-	24,671	9,902	34,573
10. Dairi	10,198	1,584	225	12,007
11. Karo	29,444	180	4,500	34,124
12. Deli Serdang	-	27,471	7,827	35,298
13. Langkat	44,193	317,101	35,377	396,671
14. Sibolga	8,844	2,043	643	11,530
15. Tanjung Balai	15,301	12,918	2,150	30,369
16. Pematang Siantar	60,458	25,980	4,468	90,906
17. Tebing Tinggi	15,564	-	-	15,564
18. Medan	-	51,784	11,717	63,501
19. Binjai	8,094	13,172	-	21,266
Sumatera Utara	204,158	747,905	112,140	1,064,203

**Tabel 18 : Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Dan Pelumas Untuk
Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2001**

(Liter)

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	-	17,000	361
02. Tapanuli Selatan	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	-
07. Labuhan Batu	-	119,330	1,275
08. Asahan	-	81,149	800
09. Simalungun	-	25,632	368
10. Dairi	-	-	-
11. Karo	4,973	240	180
12. Deli Serdang	-	-	-
13. Langkat	-	17,280	168
14. Sibolga	-	-	-
15. Tanjung Balai	-	8,228	-
16. Pematang Siantar	-	-	-
17. Tebing Tinggi	-	12,970	-
18. Medan	-	-	-
19. Binjai	-	26,440	-
Sumatera Utara	4,973	308,269	3,152

**Tabel 19 : Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Untuk
Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2001**

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/Minyak Diesel	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	-	18,720	4,786	23,506
02. Tapanuli Selatan	-	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	-	-
07. Labuhan Batu	-	113,797	14,985	128,782
08. Asahan	-	89,264	8,800	98,064
09. Simalungun	-	23,068	4,416	27,484
10. Dairi	-	-	-	-
11. Karo	29,444	180	4,500	34,124
12. Deli Serdang	-	-	-	-
13. Langkat	-	9,513	1,176	10,689
14. Sibolga	-	-	-	-
15. Tanjung Balai	-	9,050	-	9,050
16. Pematang Siantar	-	-	-	-
17. Tebing Tinggi	-	15,564	-	15,564
18. Medan	-	-	-	-
19. Binjai	-	31,728	-	31,728
Sumatera Utara	29,444	310,884	38,663	378,991

Tabel 20. Biaya Bahan dan Jasa Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2000

(Rp. 000)

Daerah Tingkat II	Bahan Kimia	Bahan Bakar dan Pelumas	Listrik	ATK	Suku Cadang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	15,450	25,314	61,812	15,127	-
02. Tapanuli Selatan	8,640	-	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	600	5,302,147	-
05. Tapanuli Utara	-	-	1,738	-	-
06. Toba Samosir	3,000	44,155	161,393	31,228	-
07. Labuhan Batu	269,285	128,782	-	8,823	-
08. Asahan	309,906	120,143	1,043,178	19,561	-
09. Simalungun	483	34,573	264,584	39,700	-
10. Dairi	31,190	12,007	-	28,063	-
11. Karo	-	34,124	299,863	579	-
12. Deli Serdang	140,406	35,298	615,558	1,707	-
13. Langkat	267,292	396,671	149,468	26,259	-
14. Sibolga	195,975	11,530	41,151	32,626	-
15. Tanjung Balai	607,187	369	781,327	7,273	165,004
16. Pematang Siantar	171,074	90,906	240,631	177,235	300,054
17. Tebing Tinggi	284,419	15,564	418,904	17,989	-
18. Medan	6,078,709	63,501	16,759,047	1,817,322	-
19. Binjai	305,900	31,728	660,732	17,458	41,674
Sumatera Utara	8,688,916	1,044,665	21,499,986	7,543,097	506,732

Tabel 21. Pengeluaran Lainnya Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2001

Kabupaten/Kota	Pajak Tak Langsung	Bunga Pinjaman	Hadiah, Sumbangan dsb.	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	6,468	-	133,130	139,598
02. Tapanuli Selatan	-	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	31,000	-	31,000
07. Labuhan Batu	225	393,049	5,153	398,427
08. Asahan	1,195	336,331	-	337,526
09. Simalungun	248	-	15,781	16,029
10. Dairi	427	329,299	5,106	334,832
11. Karo	9,299	-	2,400	11,699
12. Deli Serdang	-	-	-	-
13. Langkat	1,417	3,438,722	9,827	3,449,966
14. Sibolga	1,538	106,515	3,725	111,778
15. Tanjung Balai	4,495	-	5,683	10,178
16. Pematang Siantar	4,295	1,380,000	70,935	1,455,230
17. Tebing Tinggi	1,524	-	2,900	4,424
18. Medan	-	5,380,165	70,370	5,450,535
19. Binjai	4,240	6,336,616	11,420	6,352,276
Sumatera Utara	35,371	17,731,697	336,430	18,103,498

Tabel 22 : Banyak Pelanggan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2001

Daerah Tingkat II	Sosial	Non Niaga	Niaga	Industri	Khusus	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	97	3,571	146	3	-	3,817
02. Tapanuli Selatan	-	-	-	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	427	23,155	74	-	-	23,656
05. Tapanuli Utara	7	435	121	-	-	563
06. Toba Samosir	37	2,809	628	2	-	3,476
07. Labuhan Batu	-	-	-	-	-	-
08. Asahan	150	14,073	726	12	-	14,961
09. Simalungun	398	15,917	693	11	-	17,019
10. Dairi	104	6,720	279	4	-	7,107
11. Karo	272	16,416	1,782	5	-	18,475
12. Deli Serdang	154	8,985	875	16	-	10,030
13. Langkat	159	8,107	632	2	-	8,900
14. Sibolga	161	8,788	547	11	-	9,507
15. Tanjung Balai	226	11,843	686	49	-	12,804
16. Pematang Siantar	462	42,964	525	123	-	44,074
17. Tebing Tinggi	131	4,622	1,858	-	-	6,611
18. Medan	4,328	265,303	22,429	422	-	292,482
19. Binjai	134	7,520	559	2	-	8,215
						-
Sumatera Utara	7,247	441,228	32,560	662	-	481,697

Tabel 23 : Banyak Air Minum Yang Disalurkan Menurut Daerah Tingkat II

(Satuan : M³)

Daerah Tingkat II	Sosial	Non Niaga	Niaga
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	10,089	757,139	14,953
02. Tapanuli Selatan	181,022	2,226,935	261,281
03. Mandailing Natal	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	23,530	537,613	1,560
05. Tapanuli Utara	2,105	89,534	20,153
06. Toba Samosir	19,552	575,015	119,726
07. Labuhan Batu	16,862	1,272,472	246,406
08. Asahan	105,057	3,413,764	200,574
09. Simalungun	18,555	194,336	11,188
10. Dairi	40,148	1,188,425	101,086
11. Karo	283,462	3,942,441	535,164
12. Deli Serdang	78,522	1,814,259	221,118
13. Langkat	117,853	3,832,547	362,767
14. Sibolga	183,345	3,469,415	418,283
15. Tanjung Balai	112,689	207,354	314,469
16. Pematang Siantar	493,228	12,507,307	262,507
17. Tebing Tinggi	141,777	1,373,028	470,278
18. Medan	4,328	265,303	22,429
19. Binjai	68,926	1,682,427	139,959
Sumatera Utara	1,901,050	39,349,314	3,723,901

Tabel 23. Lanjutan.....

(Satuan : M³)

Daerah Tingkat II	Industri	Khusus	Susut Dalam Penyaluran	Jumlah
(1)	(5)	(6)	(7)	(11)
01. Nias	51	478	61,676	844,386
02. Tapanuli Selatan	5,144	-	-	2,674,382
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	562,703
05. Tapanuli Utara	-	-	-	111,792
06. Toba Samosir	1,426	-	-	715,719
07. Labuhan Batu	8,750	-	-	1,544,490
08. Asahan	6,875	-	-	3,726,270
09. Simalungun	240	-	-	224,319
10. Dairi	671	-	-	1,330,330
11. Karo	2,642	-	-	4,763,709
12. Deli Serdang	6,883	-	-	2,120,782
13. Langkat	5,241	-	-	4,318,408
14. Sibolga	116,845	7,438	-	4,195,326
15. Tanjung Balai	18,534	1,880	-	654,926
16. Pematang Siantar	66,725	-	-	13,329,767
17. Tebing Tinggi	-	-	-	1,985,083
18. Medan	422	-	-	292,482
19. Binjai	547	-	-	1,891,859
Sumatera Utara	240,996	9,796	61,676	45,286,733

Tabel 24 : Nilai Air Minum Yang Disalurkan Menurut Daerah Tingkat II

(Rp. 000)

Daerah Tingkat II	Sosial	Non Niaga	Niaga
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	1,986,781	168,340	51,449
02. Tapanuli Selatan	63,349	1,096,686	284,633
03. Mandailing Natal	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	3,608	144,528	996
05. Tapanuli Utara	874	25,333	9,494
06. Toba Samosir	4,926	285,855	118,730
07. Labuhan Batu	9,254	1,449,128	429,304
08. Asahan	94,403	2,707,082	495,070
09. Simalungun	8,779	118,546	12,778
10. Dairi	18,386	732,250	39,916
11. Karo	78,875	1,903,403	778,006
12. Deli Serdang	34,842	1,360,521	219,519
13. Langkat	42,742	2,784,933	635,098
14. Sibolga	47,212	2,489,925	549,057
15. Tanjung Balai	54,785	2,337,861	604,563
16. Pematang Siantar	493,228	12,507,307	262,507
17. Tebing Tinggi	51,368	930,687	-
18. Medan	6,029,648	83,202,334	9,352,524
19. Binjai	27,049	1,819,920	298,512
Sumatera Utara	9,050,109	116,064,639	14,142,156

Tabel 24. Lanjutan.....

(Rp.000)

Daerah Tingkat II	Industri	Khusus	Susut Dalam Penyaluran	Jumlah
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Nias	34,515	212,227	-	2,453,312
02. Tapanuli Selatan	8,888	-	-	1,453,556
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	149,132
05. Tapanuli Utara	-	-	-	35,701
06. Toba Samosir	4,365	-	-	413,876
07. Labuhan Batu	22,993	-	-	1,910,679
08. Asahan	29,845	-	-	3,326,400
09. Simalungun	353	-	-	140,456
10. Dairi	684	-	-	791,236
11. Karo	4,164	79,615	315,250	3,159,313
12. Deli Serdang	15,049	-	-	1,629,931
13. Langkat	11,924	-	-	3,474,697
14. Sibolga	217,056	21,938	-	3,325,188
15. Tanjung Balai	59,250	4,740	-	3,061,199
16. Pematang Siantar	66,732	13,175	-	13,342,949
17. Tebing Tinggi	-	584,329	-	1,566,384
18. Medan	602,157	-	-	99,186,663
19. Binjai	1,924	-	-	2,147,405
Sumatera Utara	1,079,899	916,024	315,250	141,568,077

Tabel 25 : Pendapatan/Penerimaan dari Kegiatan Utama dan Kegiatan Lain

(Rp 000)

Daerah Tingkat II	Kegiatan Utama (Tabel 24 kol 8)	Kegiatan Lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	2,453,312	-	2,453,312
02. Tapanuli Selatan	1,453,556	330,893	1,784,449
03. Mandailing Natal	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	149,132	272,398	421,530
05. Tapanuli Utara	35,701	-	35,701
06. Toba Samosir	413,876	110,147	524,023
07. Labuhan Batu	1,910,679	25,152	1,935,831
08. Asahan	3,326,400	308,954	3,635,354
09. Simalungun	140,456	483	140,939
10. Dairi	791,236	31,190	822,426
11. Karo	3,159,313	554,088	3,713,401
12. Deli Serdang	1,629,931	423,810	2,053,741
13. Langkat	3,474,697	-	3,474,697
14. Sibolga	3,325,188	226,148	3,551,336
15. Tanjung Balai	3,061,199	518,857	3,580,056
16. Pematang Siantar	13,342,949	226,621	13,569,570
17. Tebing Tinggi	1,566,384	281,150	1,847,534
18. Medan	99,186,663	6,084,220	105,270,883
19. Binjai	2,147,405	675,882	2,823,287
			-
Sumatera Utara	141,568,077	10,069,993	151,638,070

Tabel 26 : Realisasi Investasi Menurut Daerah Tingkat II

Daerah Tingkat II	Swasta Nasional/Sendiri	Laba yang Ditanam Kembali	Saham/ Surat Berharga	Pinjaman Nasional/ Dalam Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	-	-	-	-
02. Tapanuli Selatan	-	-	-	979,304
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	-	-
07. Labuhan Batu	-	-	-	-
08. Asahan	36,190	513,915	-	3,500,000
09. Simalungun	-	-	-	-
10. Dairi	-	-	-	387,545
11. Karo	-	-	-	-
12. Deli Serdang	-	-	-	-
13. Langkat	-	-	-	-
14. Sibolga	-	428,181	-	-
15. Tanjung Balai	-	-	-	-
16. Pematang Siantar	-	-	-	-
17. Tebing Tinggi	-	-	-	-
18. Medan	-	-	-	-
19. Binjai	-	62,104	-	-
Sumatera Utara	36190	1004200	0	4866849

Tabel 26. Lanjutan...

(Rp 000)

Daerah Tingkat II	Pinjaman Asing	Pemerintah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	-	-	-
02. Tapanuli Selatan	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	-
07. Labuhan Batu	-	-	-
08. Asahan	-	-	550,105
09. Simalungun	-	-	-
10. Dairi	-	1,483,594	1,483,594
11. Karo	-	-	-
12. Deli Serdang	-	-	-
13. Langkat	-	-	-
14. Sibolga	-	531,731	959,912
15. Tanjung Balai	-	-	-
16. Pematang Siantar	-	-	-
17. Tebing Tinggi	-	-	-
18. Medan	-	2,146,883	2,146,883
19. Binjai	-	-	62,104
Sumatera Utara	-	4,162,208	5,202,598

**Tabel 27 : Banyaknya Pekerja Teknik dan Non Teknis
Menurut Pendidikan yang Ditamatkan
Tahun 1996 - 2001**

Tahun	SD	SLTP	SLTA	AKADEMI	UNIVERSITAS	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1996	243	240	1809	106	178	2576
1997	242	224	1984	111	209	2770
1998	241	238	2426	137	243	3285
1999	211	418	2210	145	151	3135
2000	227	500	1774	36	176	3140
2001	248	398	2488	157	247	3538

Tabel 28 : Banyaknya Pekerja Teknis Tahun 1994 – 2001

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1994	1115	44	1159
1995	1135	47	1182
1996	1172	66	1238
1997	1208	84	1292
1998	1535	151	1686
1999	1378	70	1448
2000	1359	64	1423
2001	1391	55	1446

Tabel 29 : Banyaknya Pekerja Non Teknis Tahun 1994 - 2001

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1994	881	355	1236
1995	860	341	1201
1996	950	388	1338
1997	1043	435	1478
1998	1174	425	1599
1999	1173	514	1687
2000	1381	536	1917
2001	1451	583	2034

Tabel 30: Banyak dan Kapasitas Mesin Penggerak Utama yang Digunakan Tahun 1994 – 2001

Tahun	Banyak	Kapasitas
(1)	(2)	(3)
1994	69	15.171
1995	46	1.799
1996	62	3.104
1997	78	4.408
1998	57	3.210
1999	59	2.343
2000	21	2236
2001	58	3490

**Tabel 31: Banyak dan Kapasitas Motor Listrik yang Digunakan
Tahun 1994 – 2001**

Tahun	Banyak	Kapasitas
(1)	(2)	(3)
1994	439	14.165
1995	447	14.381
1996	366	20.734
1997	285	27.088
1998	293	27.402
1999	321	13.324
2000	514	9714
2001	514	9714

**Tabel 32: Banyak dan Kapasitas Generator yang Digunakan
Tahun 1994 – 2001**

Tahun	Banyak	Kapasitas
(1)	(2)	(3)
1994	102	13.023
1995	87	13.728
1996	94	14.789
1997	102	15.849
1998	80	15.573
1999	65	14.658
2000	55	9.714
2001	69	11.692

**Tabel 33: Produksi dan Pembelian Tenaga Listrik
Tahun 1994 – 2001**

Tahun	Tenaga Listrik yang Diproduksi Sendiri (Kwh)	P L N	
		Banyaknya (Kwh)	Nilainya (Rp.000,-)
(1)	(2)	(3)	(4)
1994	14.416.146	22.215.997	4.196.095
1995	12.259.763	33.481	4.952.479
1996	8.994.146	24.521.443	5.602.621
1997	5.728.529	49.009.406	6.252.764
1998	5.417.683	83.972.615	9.633.243
1999	701.189	22.818.171	9.752.261
2000	1.203.839	31.613.592	10.384.994
2001	2.045.666	62.517.705	21.499.986

**Tabel 34 : Banyak Pemakaian Bahan Kimia
Tahun 1994 – 2001**

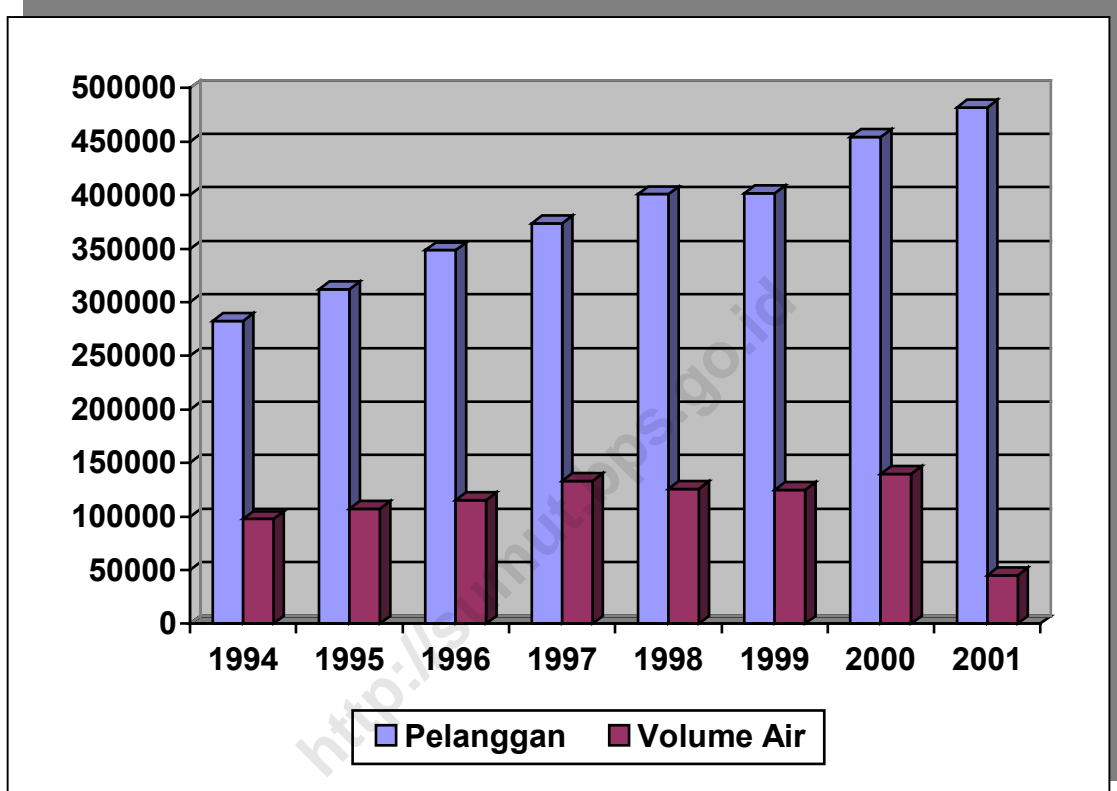
Tahun	Aluminium Sulfat	Kapur Tohor	Kaporit & Chloor	Soda Ash
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1994	400.930	1.755.780	633.489	91.379
1995	2.662.000	1.985.000	1.698.000	147.000
1996	2.954.961	1.742.957	1.061.786	123.589
1997	3.247.923	1.500.915	425.572	100.179
1998	3.031.789	1.494.780	64.192	74.361
1999	3.258.731	1.403.040	367.995	63.838
2000	3.535.604	1.414.606	363.072	23.561
2001	4.008.856	700.204	365.012	30.182

**Tabel 35 : Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas
Tahun 1994 – 2001**

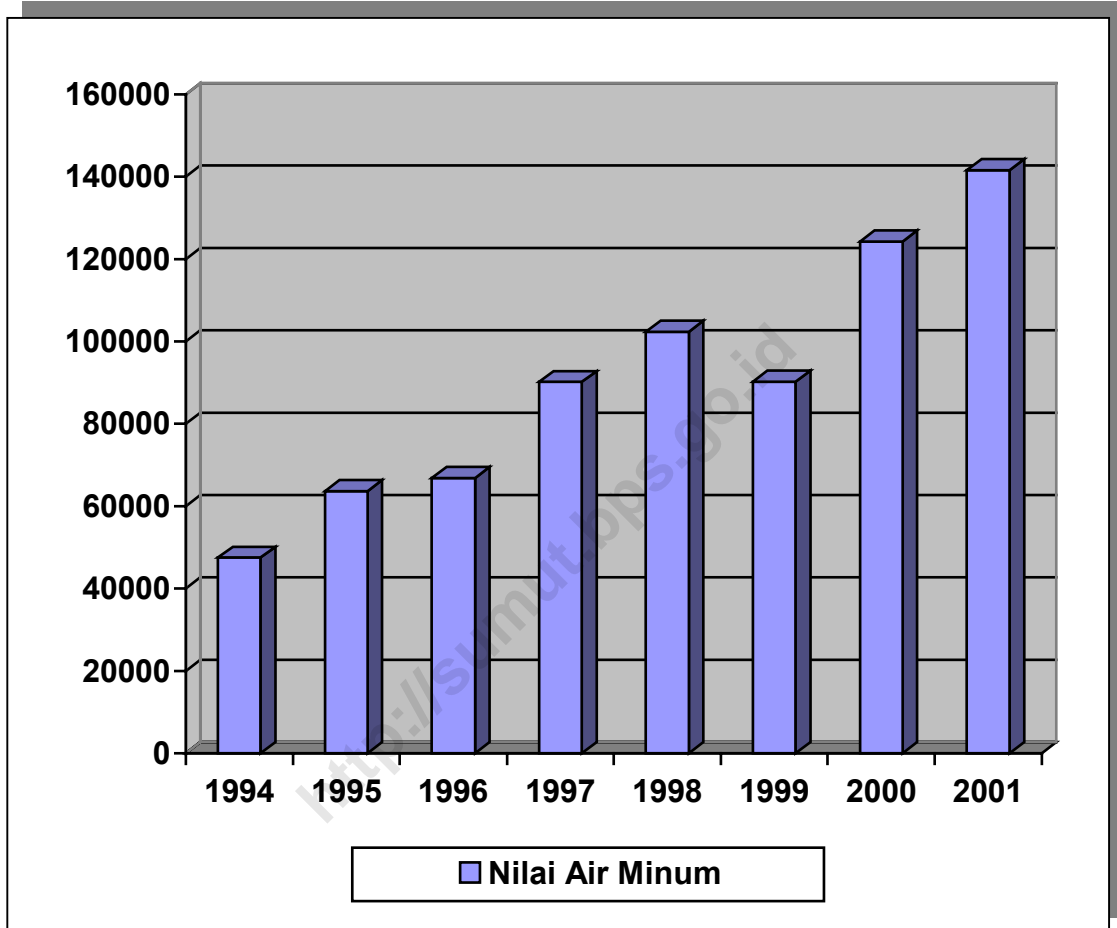
(Rp.000,-)

Tahun	Bensin	Solar/ Minyak Diesel	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1994	146.669	1.755.705	144.460	2.047.252
1995	163.810	2.053.972	151.977	2.372.159
1996	208.345	2.179.134	162.671	2.551.350
1997	252.880	2.304.296	173.365	2.730.541
1998	136.313	428.667	78.818	643.798
1999	247.910	294.760	46.521	589.191
2000	120.236	1.350.090	20.420	888.520
2001	204.158	747.905	112.140	1.064.203

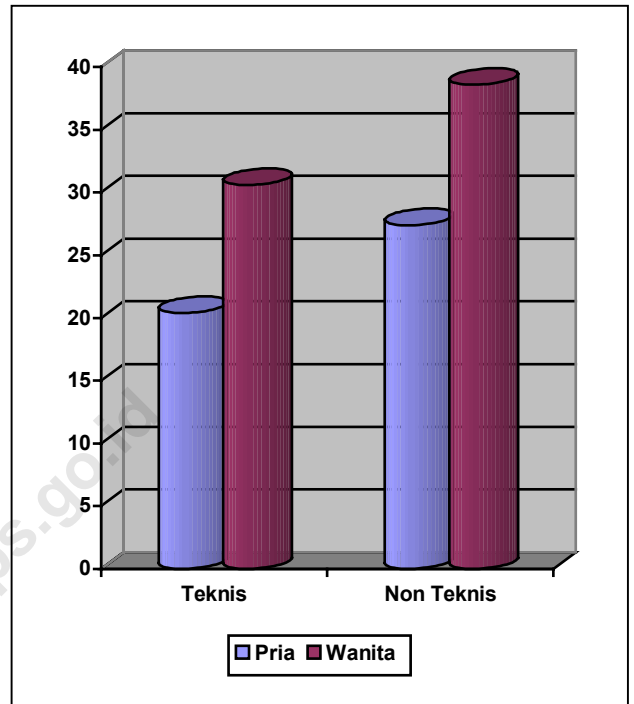
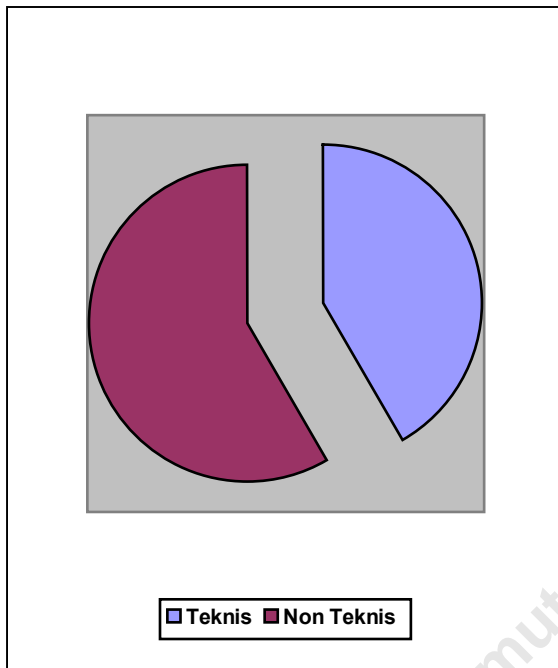
Grafik 1. Perkembangan Pelanggan dan Volume Air Minum yang Disalurkan Tahun 1994 – 2001



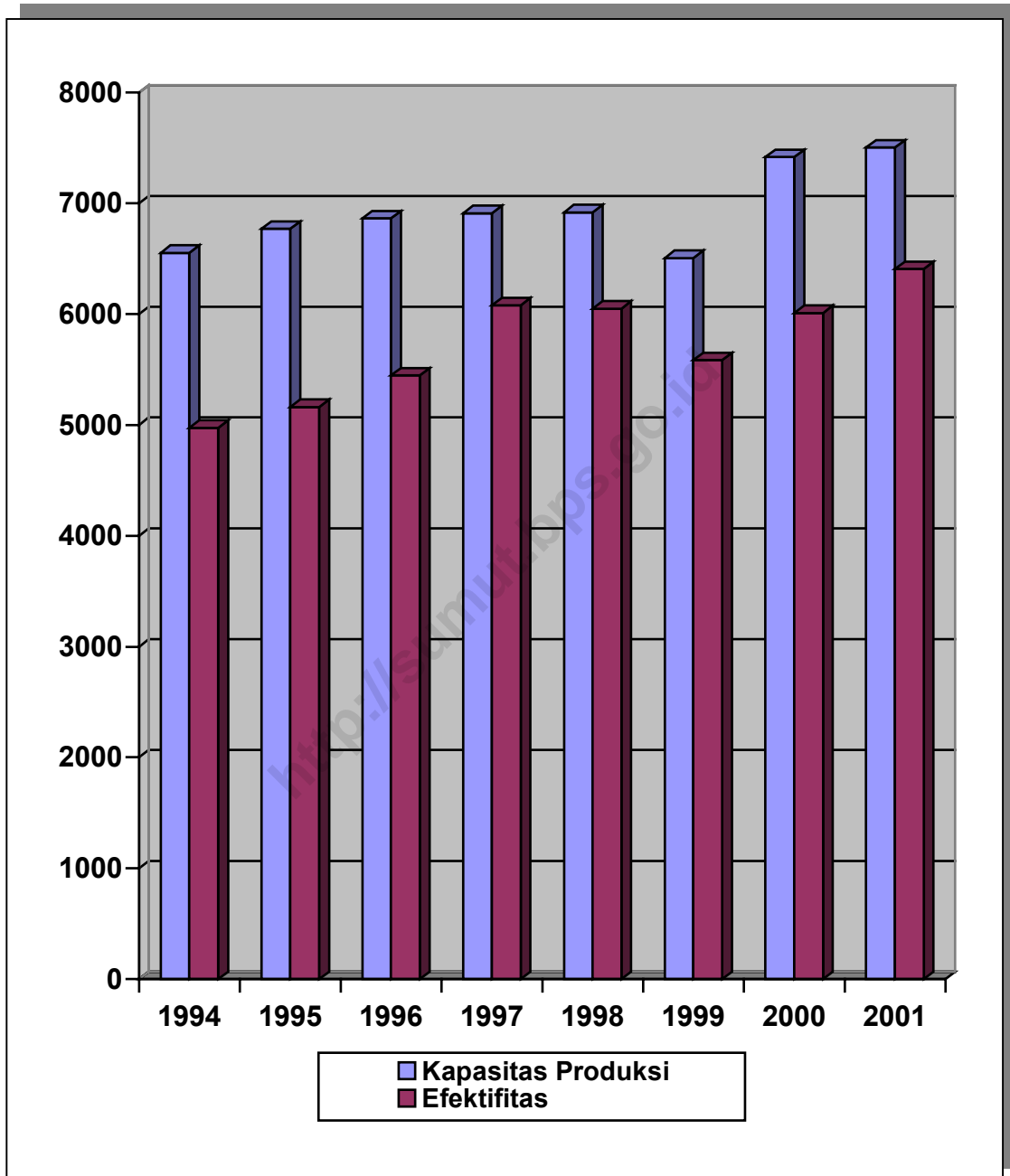
Grafik 2. Nilai Air Minum yang Disalurkan Tahun 1994 – 2001
(Rp.000.000)



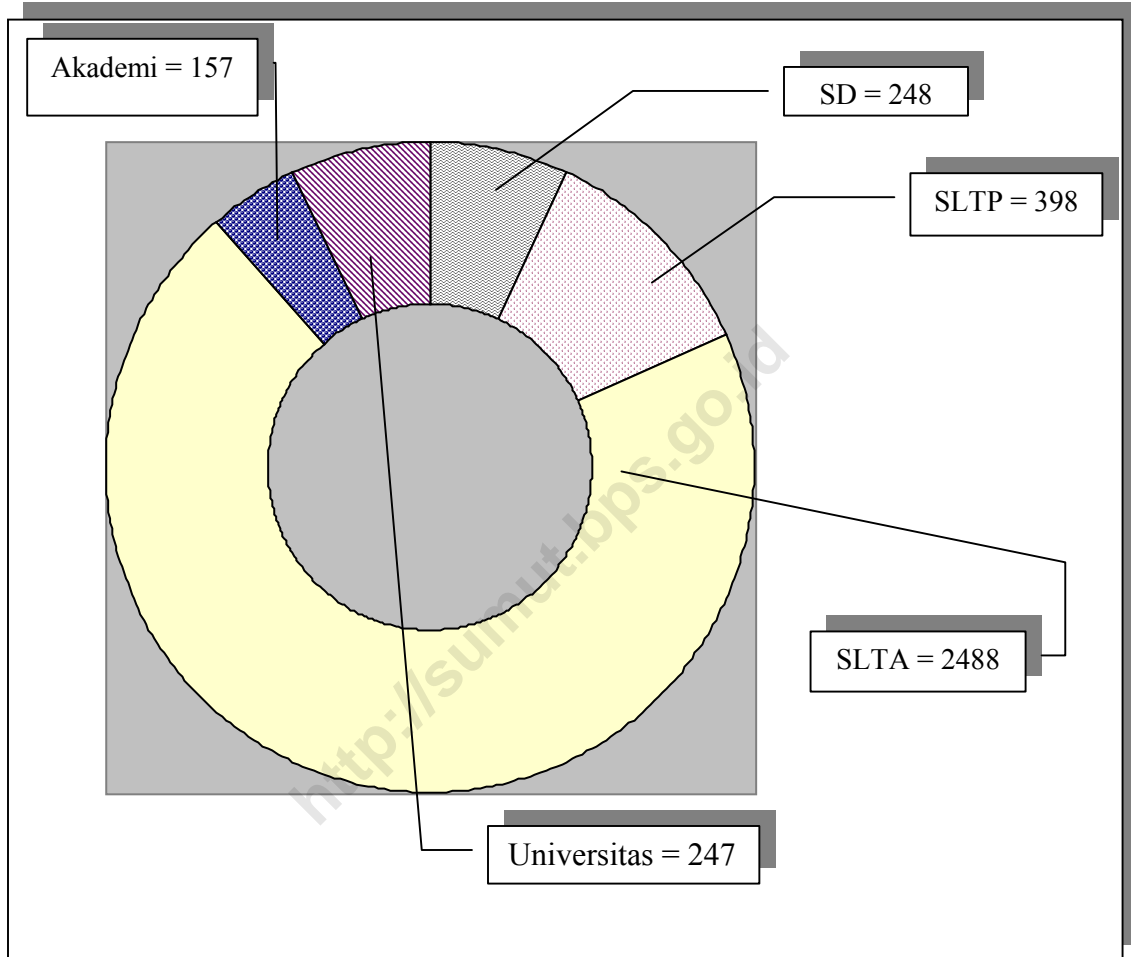
Grafik 3. Persentase Tenaga Kerja Tahun 2001



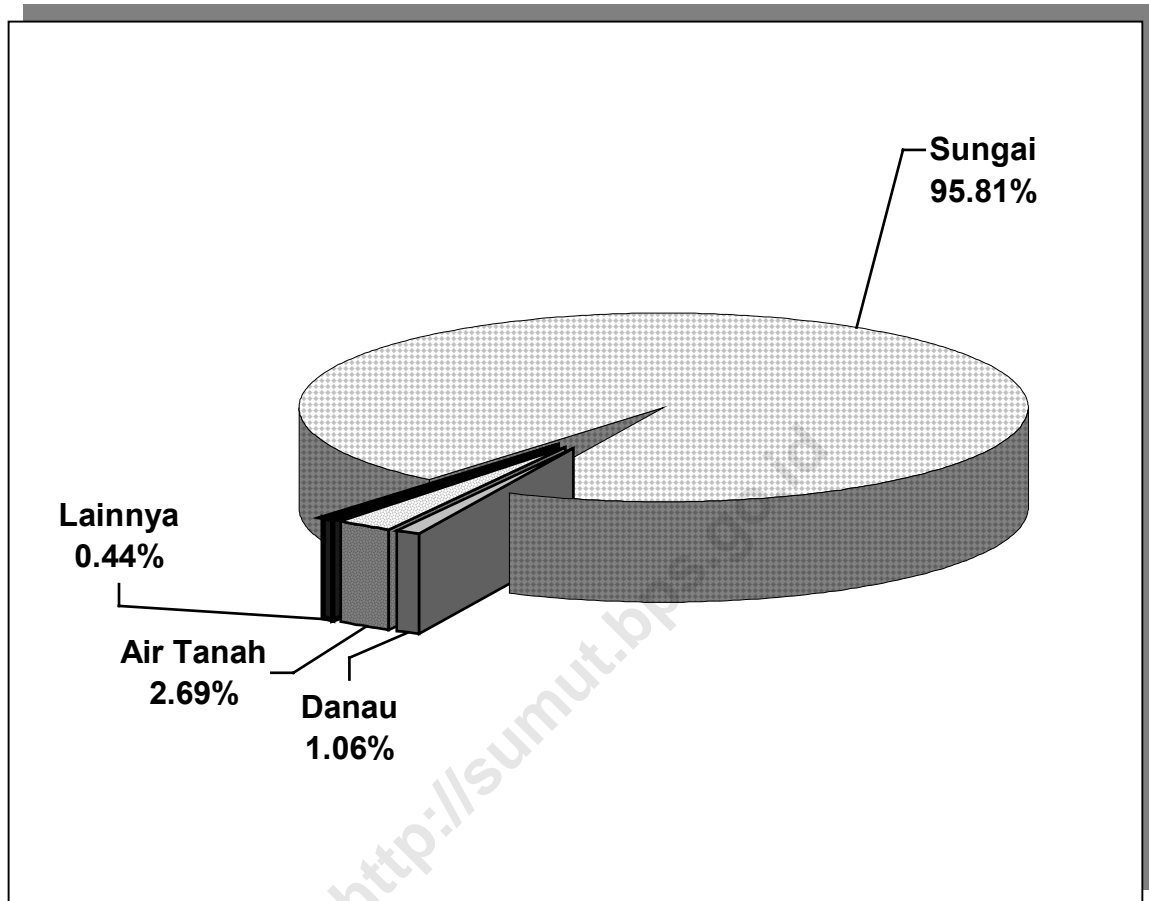
Grafik 4. Kapasitas Produksi dan Efektifitas Perusahaan Air Minum Tahun 1994 – 2001



Grafik 5. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan



Grafik 6. Produksi Air Minum Menurut Sumbernya Tahun 2001



- ❖ Penyediaan air bersih untuk masyarakat di Sumatera Utara ternyata masih rendah dan tidak seimbang dengan bertambahnya jumlah pelanggan yang membutuhkan air bersih tersebut.
- ❖ Sumber air permukaan seperti sungai dan danau masih dominan digunakan sebagai sumber produksi air minum .
- ❖ Kapasitas produksi dan efektifitas Perusahaan Air Minum cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
- ❖ Volume air minum yang disalurkan kepada masyarakat berfluktuasi dari tahun 1994 sampai tahun 2001.
- ❖ Sedangkan nilai air minum yang disalurkan cenderung meningkat dari tahun 1994 sampai tahun 2001.
- ❖ Peranan Perusahaan Air Minum (PAM) dalam perekonomian daerah Sumatera Utara semakin penting karena nilai tambah yang dihasilkan selalu bertambah dari tahun ke tahun.
- ❖ Daya serap tenaga kerja dalam sub sektor air minum mengalami peningkatan dari tahun 1994 sampai tahun 2001.

The logo for Badan Pusat Statistik (BPS) consists of the letters 'BPS' in a large, stylized, serif font. The letters are white with a thin black outline and are set against a dark blue background.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Jalan Asrama Nomor 179 Medan 20123

Telepon (061) 8452343, 8459966: Faksimili (061) 8452773

E-mail bps1200@medan.wasantara.net.id; Homepage www.bps.go.id